

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut, menurut Sugiyono (2017, hlm.2) menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan pengertian menurut Wirartha (2006, hlm.68) metode penelitian ialah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah sebuah cara untuk memperoleh atau mengumpulkan data dengan melakukan penelitian kelapangan.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu deskriptif. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif didefinisikan sebagai metode penelitian yang menggambarkan karakteristik dari populasi atau fenomena yang sedang dipelajari. Selaras dengan pendapat (Hermawan, 2019, hlm.37) Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang memiliki tujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu (Yusuf, 2015, hlm.62). Penelitian ini juga sering dikatakan non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak memberikan *treatment* atau perlakuan papun kepada sampel penelitian. Banyak kaum muda menggunakan penelitian deskriptif ini karena memiliki beberapa keuntungan yaitu mengefisienkan waktu karena cepat untuk dilakukan dan murah, bentuk dasar untuk pengambilan keputusan, data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif mewakili populasi yang

Dela Mudeliana, 2020

TINGKAT PARTISIPASI GERAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN

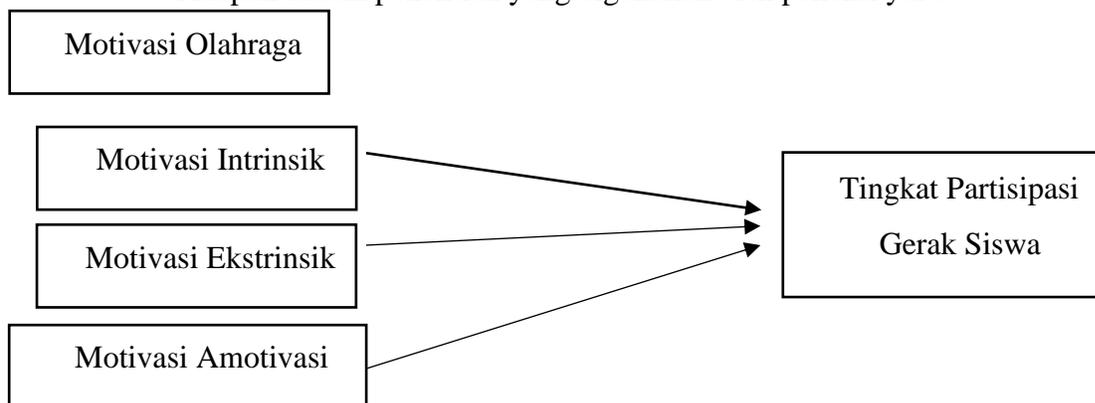
PENDIDIKAN JASMANI BERDASARKAN JENIS MOTIVASI

(Penelitian Deskriptif di SMPN 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih besar dan kuat, mudah untuk membuat keputusan atas dasar analisis statistik data tersebut.

Adapun desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu:



Gambar 1 Desain Penelitian Tingkat Partisipasi Gerak Berdasarkan Jenis Motivasi

Paradigma penelitian yang peneliti gunakan yaitu paradigma ganda dengan 3 variabel independent. Dari gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa jenis motivasi pada pembelajaran penjas yang terdiri dari motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan motivasi amotivasi, merupakan variabel independen (bebas). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Darajat & Abduljabar, 2014, hlm.30). Tingkat partisipasi gerak siswa merupakan variabel dependen (terikat).

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm.80) Populasi adalah wilayah dengan generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam terminologi penelitian adalah kumpulan atau agregat objek atau unit analisis ke mana generalisasi dirumuskan dan dari mana sampel diambil (Purnomo & Bramantoro, 2018, hlm.34).

Jadi, populasi sangatlah penting ditentukan untuk dapat menentukan sampel yang akan diamati. Oleh karena itu, peneliti akan mengambil Sebagian dari unsur populasi untuk dijadikan objek penelitian atau sumber data. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMPN 29 Bandung kelas VIII yang berjumlah 400 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2017, hlm.81) mengemukakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel harus mewakili populasi, sesuai dengan prinsip penarikan sampel yaitu *representative* (mewakili).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling*, menurut Sugiyono (2015, hlm.82) “*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Dalam penelitian ini juga menggunakan *simple random sampling* karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak.

Penentuan jumlah sampel yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan rumus slovin. Rumus slovin telah banyak digunakan oleh para peneliti, karena pendekatan rumus slovin dinilai mudah dan praktis dalam penggunaannya. (Riyanto & Hatmawan, 2020, hlm. 12). Pendekatan pengambilan sampel berdasarkan Slovin dapat dirumuskan:

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Keterangan

n = Jumlah sampel

N = Total populasi

e = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel

Besaran sampel penelitian dengan menggunakan pendekatan rumus slovin akan ditentukan oleh nilai tingkat kesalahan, dimana semakin besar tingkat kesalahan yang digunakan, maka semakin kecil jumlah sampel yang diambil. Berikut perhitungan jumlah sampel dengan tingkat kesalahan 5%, dengan jumlah populasi sebanyak 400 orang.

Dela Mudeliana, 2020

TINGKAT PARTISIPASI GERAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN JASMANI BERDASARKAN JENIS MOTIVASI

(Penelitian Deskriptif di SMPN 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\begin{aligned}
 \text{Sampel} &= \frac{N}{(1+Ne^2)} \\
 &= \frac{400}{1+(400 \times 0.05^2)} \\
 &= \frac{400}{1+1} \\
 &= 200
 \end{aligned}$$

Tabel 1 Perhitungan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel Siswa
1	VIII A	37	$\frac{200}{400} \times 37$	18
2	VIII B	39	$\frac{200}{400} \times 39$	20
3	VIII C	42	$\frac{200}{400} \times 42$	21
4	VIII D	42	$\frac{200}{400} \times 42$	21
5	VIII E	37	$\frac{200}{400} \times 37$	18
6	VIII F	38	$\frac{200}{400} \times 38$	19
7	VIII G	42	$\frac{200}{400} \times 42$	21
8	VIII H	42	$\frac{200}{400} \times 42$	21
9	VIII I	42	$\frac{200}{400} \times 42$	21

Dela Mudeliana, 2020

TINGKAT PARTISIPASI GERAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN JASMANI BERDASARKAN JENIS MOTIVASI

(Penelitian Deskriptif di SMPN 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10	VIII J	39	$\frac{200}{400} \times 39$	20
Total				200

3.3 Instrumen penelitian

Dalam suatu penelitian dibidang pendidikan, instrumen sangat diperlukan untuk pengumpulan data. Dalam melakukan penelitian data merupakan tujuan utama yang hendak dikumpulkan dengan menggunakan instrumen. Menurut Suharsimi dalam (Hermawan, 2019, hlm.73) “Instrumen penelitian adalah sesuatu yang penting dan strategis kedudukannya dalam pelaksanaan penelitian.” Sedangkan pendapat lain menurut Sugiyono, instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam sebuah penelitian sangatlah penting, instrumen merupakan suatu alat untuk pengumpulan data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015, hlm.142). “*Questionnaire provide a relatively cheap, quick and efficient way of obtaining large amounts of information from a large sample of people.*” (McLeod, 2018) Kuesioner menyediakan cara yang relatif murah, cepat dan efisien untuk mendapatkan sejumlah besar informasi dari sampel besar orang.

Angket yang digunakan oleh peneliti yaitu terdapat dua angket, yaitu angket partisipasi belajar dan angket motivasi belajar mengadopsi dari jurnal “*French adaptation and validation of the Sport Motivation Scale-II (Echelle de Motivation dans les Sports-II)*” .

Prinsip prinsip yang relatif umum dalam partisipasi pembelajaran menurut Rusman (2017, hlm.94) yaitu ; keaktifan, keterlibatan langsung, motivasi, tantangan, support.

No	Komponen	Deskripsi
1	Keaktifan	Turut serta dan berperan dalam pembelajaran.
2	Keterlibatan langsung	Terlibat dalam pembelajaran, ikut andil serta paham akan pembelajaran.
3	Motivasi	Terdorong untuk melakukan tugas gerak yang diberikan.
4	Tantangan	Selalu ingin mencoba tugas gerak baru yang diberikan.
5	Support	Dukungan dari berbagai aspek

Tabel 2 *Komponen Partisipasi Aktif Belajar*

Indikator yang didapat dari komponen diatas, penulis menjabarkannya menjadi pertanyaan dan pernyataan kedalam matriks kisi-kisi instrument partisipasi gerak siswa. Kisi kisi instrument tersebut penulis tuangkan dalam tabel berikut

No	Komponen	Indikator	Nomor Butir
1	Keaktifan	Semangat dalam pembelajaran	6, 9, 10*, 23, 24*
2	Keterlibatan langsung	Pemahaman materi pembelajaran	5, 13, 14*, 21, 22*

Dela Mudeliana, 2020

TINGKAT PARTISIPASI GERAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN JASMANI BERDASARKAN JENIS MOTIVASI

(Penelitian Deskriptif di SMPN 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Motivasi	Dorongan mengikuti pembelajaran	3, 4*, 7, 8*, 19, 20*
4	Tantangan	Melakukan tugas gerak baru yang diberikan	11, 12*, 15, 16*, 17, 18*
5	Support	Membantu antar teman	25, 26*
		Menyiapkan sarana dan prasarana	1, 2*, 27, 28*

Catatan : * untuk butir soal negatif

Tabel 3 Kisi Kisi Partisipasi Aktif Belajar

Setelah peneliti menyusun beberapa pernyataan dan pertanyaan, angket tersebut disebar kepada responden untuk diuji tingkat validitas dan reliabilitas setiap butir soalnya. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015, hlm. 267) dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah, valid, reliabel dan obyektif. Uji coba angket partisipasi gerak siswa diujicobakan menggunakan media google form pada 30 responden kelas 8 di SMPN 29 Bandung. Dikarenakan adanya beberapa hambatan maka angket di uji coba secara daring (dalam jaringan). Penyebaran link google form dapat dipastikan hanya responden saja yang mendapatkannya. Uji coba angket ini berlangsung dari tanggal 6-10 April 2020.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terkait motivasi belajar, penulis mengadopsinya dari jurnal “*French adaptation and validation of the Sport Motivation Scale-II (Echelle de Motivation dans les Sports-II)*” dalam angket tersebut terdapat 18 butir soal yang berupa pernyataan dan pertanyaan.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator
Motivasi	Motivasi	Minat	1. Keterkaitan berolahraga

Dela Mudeliana, 2020

TINGKAT PARTISIPASI GERAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN JASMANI BERDASARKAN JENIS MOTIVASI

(Penelitian Deskriptif di SMPN 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Olahraga dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani	Intrinsik		2. Semangat berolahraga
			3. Kemauan berolahraga
		Bakat	1. Memiliki kemampuan dibidang olahraga
			2. Mengembangkan bakat
	Motivasi Ekstrinsik	Kondisi Lingkungan	Dorongan dari: 1. Keluarga
		2. Teman	
	Amotivasi	Tidak Termotivasi	Tidak percaya diri dalam berolahraga

Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Olahraga dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi, peneliti menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2015, hlm.93) dengan skala *Likert* variabel akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator ini kemudian dijadikan tolak ukur untuk membuat pertanyaan dan pernyataan. Berikut rentan skor untuk skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-Ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 5 Skor Jawaban Siswa

3.4 Prosedur penelitian

Secara umum prosedur penelitian pada penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan

Dela Mudeliana, 2020

TINGKAT PARTISIPASI GERAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN JASMANI BERDASARKAN JENIS MOTIVASI

(Penelitian Deskriptif di SMPN 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Menetapkan populasi penelitian.
 - b) Menentukan sampel untuk pengisian angket.
2. Tahap penelitian
- a) Melakukan uji coba instrument pada sampel yang berbeda menggunakan media yaitu google form.
 - b) Melakukan pengambilan data berupa pengisian instrumen (angket) partisipasi gerak siswa menggunakan media google form.
 - c) Melakukan pengambilan data berupa pengisian instrumen (angket) motivasi belajar siswa menggunakan media google form.
3. Tahap akhir
- a) Mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh dari media google form.
 - b) Menganalisis data yang telah didapatkan.
 - c) Pembahasan hasil penelitian.
 - d) Membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan diolah.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan suatu analisis yang menjelaskan tentang akibat dan besarnya akibatnya yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Wahana, 2014, hlm.47). Regresi dan korelasi merupakan bagian dari analisis statistic inferensial dengan model parametric. Analisis regresi dengan analisis korelasi sangat berbeda walaupun dalam analisis regresi menerapkan prinsip pada analisis korelasi.

Dalam suatu penelitian mungkin kita tertarik untuk mengetahui pengaruh linier dari beberapa variabel independen terhadap sebuah variabel dependen. Regresi linier berganda merupakan lanjutan dari regresi linier sederhana, ketika regresi linier sederhana hanya menyediakan satu variabel independen (x) dan satu juga variabel dependen (y). Menurut (Kurniawan & Yuniarto, 2016, hlm.91) fokus utama regresi linier berganda terletak pada model yang menggunakan suatu variabel dependent dihubungkan dengan dua atau lebih dari dua variabel independent.

Dela Mudeliana, 2020

TINGKAT PARTISIPASI GERAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN JASMANI BERDASARKAN JENIS MOTIVASI

(Penelitian Deskriptif di SMPN 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Darajat & Abduljabar, 2014, hlm. 201) analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi.

3.5.2 Uji Asumsi

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data diambil berasal dari populasi yang normal atau tidak. Untuk uji normalitas terdiri dari beberapa uji yaitu Uji *Liliefors*, Uji *Chi-Square*, dan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. (Noor, 2017, hlm.174)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Uji *Liliefors*. Adapun langkah untuk menyelesaikan uji distribusi normal, adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut (Darajat, dkk, 2014, hlm.124)

- a. Membuat tabel penolong untuk mengurutkan data terkecil sampai terbesar, Kemudian mencari rata-rata dan simpangan baku.
- b. Mencari Z skor dan tempatkan pada kolom Zi
- c. Mencari luas Zi pada tabel Z
- d. Pada kolom F(Zi), untuk luas daerah yang bertanda negatif maka $0,5 - \text{luas daerah}$, sedangkan untuk luas daerah negatif maka $0,5 + \text{luas daerah}$.
- e. S(Zi), adalah urutan n dibagi jumlah n.
- f. Hasil pengurangan $F(Zi) - S(Zi)$ tempatkan pada kolom $F(Zi) - S(Zi)$.
- g. Mencari data / nilai yang tertinggi, tanpa melihat (-) atau (+), sebagai nilai L_0 .
- h. Membuat kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:
 - a) Jika $L_0 \geq L_{\text{tabel}}$, tolak H_0 dan H_1 diterima artinya data tidak berdistribusi normal.
 - b) Jika $L_0 \leq L_{\text{tabel}}$, terima H_0 artinya data berdistribusi normal.
- i. Mencari nilai L_{tabel} , Membandingkan L_0 dengan L_t .

Dela Mudeliana, 2020

TINGKAT PARTISIPASI GERAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN JASMANI BERDASARKAN JENIS MOTIVASI

(Penelitian Deskriptif di SMPN 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

j. Membuat kesimpulan

3.5.2.2 Uji Homogenitas

Penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua kelompok data atau lebih terlebih dahulu harus melakukan uji kesamaan keragaman atau uji kesamaan varian kelompok data yang biasa disebut uji homogenitas. (Simanjuntak, 2020, hlm. 53). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} .

$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha}$ dengan dk $(n_1 - 1; n_2 - 1)$ dan taraf nyata $(\alpha) = 0,05$

3.5.2.3 Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Uji multikoleniaritas adalah uji untuk variabel bebas, dimana korelasi antar variabel bebas dilihat. Jika ada dua variabel bebas dimana kedua variabel tersebut berkorelasi sangat kuat, maka secara logika persamaan regresinya cukup diwakili oleh salah satu variabel saja. Menurut Ghazali dalam (Yudiatmaja, 2014, hlm. 78), korelasi yang sangat kuat yang dimaksud di sini adalah apabila nilai $r > 0,90$. Jadi bila korelasi antar variabel kurang dari 0,9 dinyatakan tidak terjadi multikoleniaritas.

3.5.2.4 Heteroskedastisitas

Menurut (Yudiatmaja, 2014, hlm.82) uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Apabila timbul ketidaksamaan varian, maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Jadi uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal ini disebut multikoleniaritas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak

Dela Mudeliana, 2020

TINGKAT PARTISIPASI GERAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN JASMANI BERDASARKAN JENIS MOTIVASI

(Penelitian Deskriptif di SMPN 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas (Duli, 2019, hlm.122) yakni: Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Untuk model linear yang dipasang dalam analisis ragam, koefisien determinasi dilambangkan dengan R^2 , Saefudin dkk. (2014, hlm.101)

$$R^2 = \left(1 - \frac{JK_{Galat}}{JK_{Total}}\right) 100\%$$

Koefisien determinasi menunjukkan persentase keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model. Angka ini menggambarkan keeratan data dengan model yang dipasang. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 100%, nilai R^2 yang besar menunjukkan kaitan yang erat antara data dengan modelnya.

Koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon (Siagian & Sugiarto, 2015). Jadi kegunaan koefisien determinasi adalah (1) sebagai ukuran ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap sekelompok data hasil observasi. Makin besar nilai R^2 semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya makin kecil nilai R^2 makin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi. (2) Mengukur besar proporsi (persentase) dari jumlah ragam Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel penjelas X terhadap ragam reliabel respon Y.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji F

Uji F disebut juga dengan uji ANOVA, yaitu *Analysist of Variance*. Kegunaan uji F hampir sama dengan uji t, yaitu untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan rata-rata atau nilai tengah suatu data. Namun perbedaannya hanya pada kelompok datanya, di mana pada uji F kelompok data yang diuji dapat lebih dari dua kelompok. Selain menganalisis pengaruh kelompok juga dapat menganalisis setiap perlakuan yang ada

Dela Mudeliana, 2020

TINGKAT PARTISIPASI GERAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN JASMANI BERDASARKAN JENIS MOTIVASI

(Penelitian Deskriptif di SMPN 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada setiap kelompok tersebut (Baroroh, 2015, hlm 79). Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan atau pengaruh tersebut dalam uji F, dibutuhkan suatu nilai standar atau nilai F tabel sebagai pembanding.

Menurut (Darajat & Abduljabar, 2014, hlm.166) asumsi yang digunakan pada pengujian ANOVA adalah sebagai berikut:

- Populasi dari sampel yang akan diuji harus mempunyai penyebaran atau distribusi yang normal.
- Variansi yang dimiliki setiap kelompok adalah sama.
- Sampel tidak berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

Anova lebih dikenal dengan uji F (Fisher Test), sedangkan arti variansi atau varians itu asal-usulnya dari pengertian konsep Mean Square atau Kuadrat Rerata (KR) dengan rumus sistematisnya:

$$KR = \frac{JK}{dk}$$

Keterangan:

JK = Jumlah kuadrat (some of square) dk = derajat kebebasan (degree of freedom)

$$F_{hitung} = \frac{V_A}{V_D} = \frac{KR_A}{KR_D} = \frac{JK_A:dk_A}{JK_D:dk_D} = \frac{\text{Varians Antar Group}}{\text{Varians Dalam Group}}$$

Varians dalam group dapat juga disebut varians kesalahan (variens galat).

Lebih lanjut dapat dirumuskan :

$$JK_A = \frac{(X_{Ai})^2}{n_{Ai}} - \frac{(X_T)^2}{N} \text{ Untuk } dk_A = A-1$$

$$JK_D = X_T^2 - \frac{(X_{Ai})^2}{n_{Ai}} \text{ Untuk } dk_D = N-A$$

$$\frac{(X_{Ai})^2}{N} = \text{Sebagai faktor koreksi}$$

N = Jumlah keseluruhan sampel (jumlah kasus dalam penelitian)

A = Jumlah keseluruhan group sampel

3.5.4.2 Uji t

Pengujian hipotesis yang digunakan oleh peneliti yaitu uji t (t-test). Uji t (test) dapat dipakai untuk menguji sampel bebas (independent) dan sampel berpasangan. Sampel

Dela Mudeliana, 2020

TINGKAT PARTISIPASI GERAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN JASMANI BERDASARKAN JENIS MOTIVASI

(Penelitian Deskriptif di SMPN 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampel berpasangan. Sampel berpasangan yaitu sampel yang di ambil dari populasi yang sama atau kelompok subjek yang sama.

Dela Mudeliana, 2020

TINGKAT PARTISIPASI GERAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN JASMANI BERDASARKAN JENIS MOTIVASI

(Penelitian Deskriptif di SMPN 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu